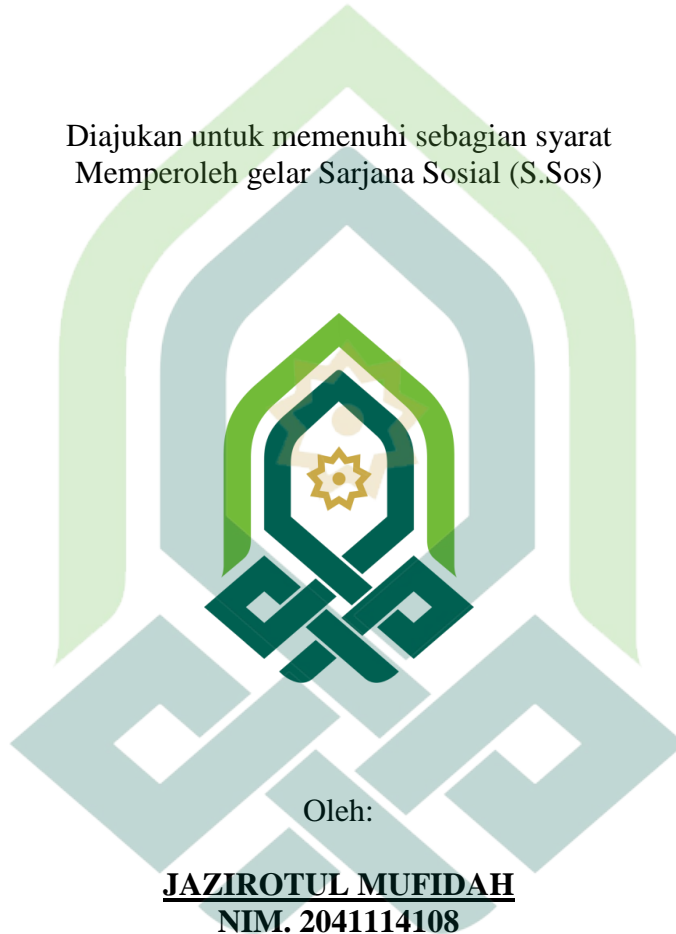


**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI *PROBLEM* PSIKOLOGIS
REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL
(STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

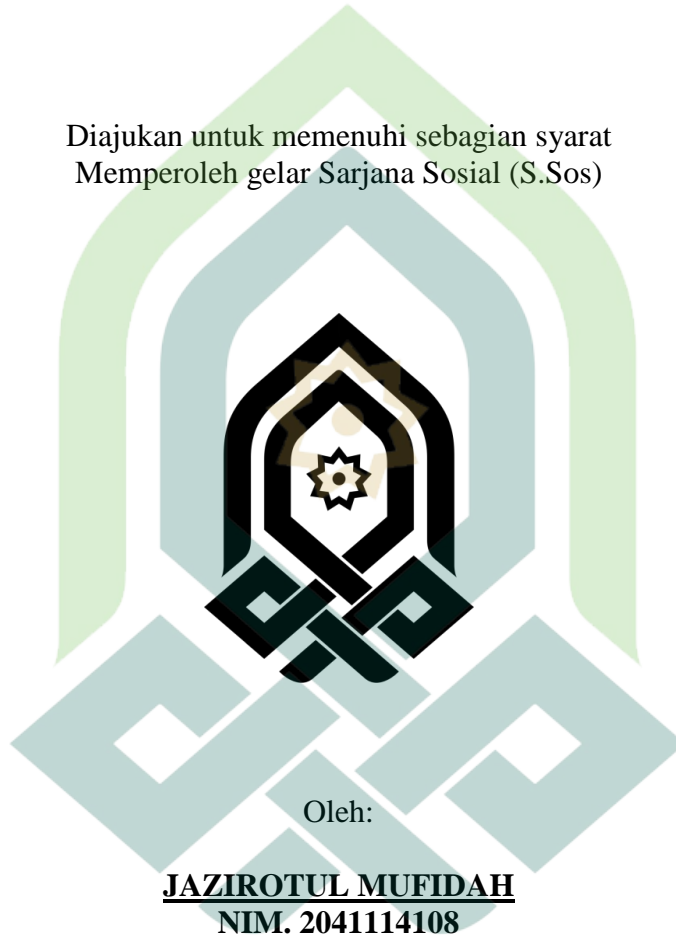
JAZIROTUL MUFIDAH
NIM. 2041114108

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI *PROBLEM* PSIKOLOGIS
REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL
(STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JAZIROTUL MUFIDAH

NIM : 2041114108

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENANGANI *PROBLEM* PSIKOLOGIS REMAJA KORBAN
PELECEHAN SEKSUAL

(STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN).

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Februari 2019

Yang menyatakan



JAZIROTUL MUFIDAH

NIM. 2041114108

NOTA PEMBIMBING

Siti Mumun Muniroh, S. Psi. M.A

Tirto Gg. 18 No. 23 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Jazirotul Mufidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Jazirotul Mufidah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Nim : 2041114108
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI *PROBLEM* PSIKOLOGIS
REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL
(STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Februari 2019

Pembimbing



Siti Mumun Muniroh, S. Psi. M.A
NIP. 198207012005012003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon(0285) 412575, Faksimile (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id, Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

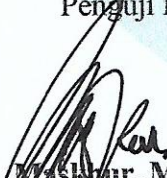
Nama : **JAZIROTUL MUFIDAH**
NIM : **2041114108**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI *PROBLEM* PSIKOLOGIS REMAJA
KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (STUDI KASUS DI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN)**


Ujian telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


M. Masnur, M.Ag
NIP. 19730611 200312 1 001


Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214 201101 1 003

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan oleh

Dekan,



Dr. H. Iman Kanafi, M. Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ڌ	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	Z	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	`	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أي = ai	آ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البرّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terima kasih ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Munadziroh dan Bapak Jahidi yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan doa dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah SWT membalas semua kebajikannya.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Anisatul Mukaromah dan Ainun Najib yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Semua guru-guruku yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan yang menjadi bekal hidupku.
4. Sahabat-sahabatku
5. Teman-teman BPI'14 Terimakasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama ini.
6. Almamaterku tercinta, IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menimba ilmu di kampus ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua, baik dalam urusan dunia atau akhirat. Aamiin



MOTTO

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

(QS. Almaidah: 2)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang melapangkan seorang mukmin dari kesusahan di dunia, maka Allah akan melapangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa mempermudah seseorang dari kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutup aib seorang (muslim), maka Allah akan menutup aib orang tersebut di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu menolong saudaranya”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Jazirotul Mufidah, NIM. 2041114108, 2019, Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Problem Psikologi Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan), Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Pembimbing: Siti Mumun Muniroh, S.Psi.M.A

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Remaja, dan Pelecehan Seksual

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah sesuai dengan al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Layanan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia agar terhindar dari masalah, salah satunya menangani *problem* psikologis korban pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang mengarah kepada hal-hal seksual yang tidak diharapkan korban. Pelecehan seksual bisa terjadi kepada remaja. Remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak menuju dewasa, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Implementasi bimbingan konseling Islam diharapkan mampu membantu klien agar dapat pulih dari permasalahannya, dan klien dapat kembali ke lingkungan serta dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah. Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual.

Dari pemikiran di atas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan 2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan psikologis remaja korban pelecehan seksual. Dan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, emosional dan perilaku. Implementasi bimbingan konseling Islam terdiri dari tiga tahapan yaitu 1. Perencanaan 2. pelaksanaan kegiatan 3. Evaluasi. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang tidak ada daya dan upaya selain dari Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan juga para penerus pembawa ajarannya yang selalu mengajak serta membina umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku wali dosen yang memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.
5. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta semangatnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.



6. Para dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.
8. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan Penyuluh Agama Islam Fungsional yang telah membantu penulis selama penelitian serta semua pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan berkat doanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat sahabatku Diar Aprilliana Anggraeni, Widi Yanti, Fati Randa Laxmythasari dan Fifi Andriyani atas doa dan dukungannya.

11. Sahabat pertamaku di IAIN Pekalongan, sampai sekarang, Nurul Hidayanti, Sahabatku di BKI C sampai sekarang Widhia Nur Idza Pangestika, Devika Ayu Oktantantina, Ikayati Setyawati dan semua Bki C yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Team BuBaDiBaKo: Dwi Fitri Rahmawati, Khurairoh, Lendy Armei Verina, Qoni'atul Kamalaat, Sari Yuli Wulandari, Wiwik Wulandari, dan Zahra Baiti Hasri atas doa dan dukungannya.
13. Diyan Septiani Khumaira dan Nok Ira Maryani yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan.
14. Karang Taruna Manunggal Ds. Srinahan atas doa dan dukungannya.



Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal beliau semua dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Pekalongan, 6 Februari 2019

Yang menyatakan

JAZIROTUL MUFIDAH



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	17
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	27



BAB II: BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

A. Bimbingan Konseling Islam.....	29
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	29
2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	31
3. Metode Bimbingan Konseling Islam	34
4. Teknik Bimbingan Konseling Islam	38
5. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam	41
B. Remaja Korban Pelecehan Seksual	44
1. Pengertian Remaja	44
2. Pengertian Psikologi Remaja.....	46
3. Aspek-aspek Perkembangan Remaja.....	47
4. Pengertian Pelecehan Seksual	49
5. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual	52
6. Faktor-faktor Penyebab Pelecehan Seksual	53
7. Dampak Pelecehan Seksual.....	55
8. Layanan yang Dibutuhkan dalam Menangani Korban Pelecehan Seksual.....	57

BAB III: IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN)

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.....	60
1. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan	60
2. Gambaran Klien Kasus Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.....	69
B. Kondisi Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan	72

- C. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan 80

BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN)

- A. Analisis Kondisi Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan..... 87
- B. Analisis Implementasi Bimbingan Konseling Islam Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan..... 92

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 98
- B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits.¹ Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan. Dalam QS. Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: wahai manusia sungguh telah datang kepadamu suatu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Konseling Islami adalah proses konseling yang juga berorientasi kepada tujuan Pendidikan Islam, dan bertujuan membangun kehidupan

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 23

² Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 208

sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketentraman hidup spiritual.³ Layanan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari masalah, diharapkan dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Klien/konseli dibantu untuk bersikap tawakal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah, memohon petunjuk dan ridha-Nya. Klien/konseli harus dapat menjadikan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, sumber memperoleh keberanian dan kekuatan untuk penyelesaian segala masalah dan sumber ketenangan hati. Untuk itu, klien/konseli diarahkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah secara wajib (salat, zakat, puasa, dan haji) maupun ibadah sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya).⁴ Dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya : wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.*⁵

Dalam QS. Al-Anfal ayat 45 Allah SWT berfirman:

.....وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³ Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 87

⁴ Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*,...hlm. 113

⁵ Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *AT-THAYYIB AL-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*,.... hlm 23

*Artinya: “... Dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung”.*⁶

Dengan demikian jelas bahwa ajaran Islam menyimpan khasanah-khasanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan *problem* kehidupan manusia. Salah satunya adalah membantu menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual. Secara umum dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang menggunakan prinsip-prinsip ilmiah untuk mempelajari perilaku manusia, baik perilaku yang terlihat seperti makan, berjalan, tidur, bicara dan bekerja maupun perilaku yang tidak terlihat, seperti berfikir, emosi dan imajinasi.⁷ Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Rentang pelecehan seksual sangat luas, yakni meliputi: main mata, siulan nakal, komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun pada umumnya korban

⁶ Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*,...hlm. 182

⁷ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 7

pelecehan seksual adalah kaum perempuan bukan berarti bahwa kaum pria kebal (tidak pernah mengalami) terhadap pelecehan seksual.⁸

Pelecehan seksual menimbulkan berbagai dampak bagi korbannya. Salah satunya yaitu dampak psikologis. Dampak psikologis antara lain berupa depresi, serangan panik, kecemasan, gangguan tidur, menyalahkan diri sendiri, kesulitan konsentrasi, kehilangan motivasi, lupa waktu, merasa dikhianati, memiliki keinginan untuk balas dendam, kemarahan pada pelaku, merasa *powerless* (tidak berdaya), bahkan pikiran bunuh diri.⁹

Di kecamatan Bojong terdapat Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disingkat KUA adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya. Dalam membantu menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual, KUA Kecamatan memiliki susunan organisasi, salah satunya adalah Penyuluh Agama Islam.¹⁰ Penyuluh Agama mempunyai fungsi yaitu: 1) Fungsi Normatif dan Edukatif di mana Penyuluh Agama Islam memosisikan dirinya sebagai

⁸ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual*, (Jakarta: UNESCO, 2012), hlm. 8

⁹ N.K. Endah Triwijati & Savy Amira, *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dan Women's Crisis Center, hlm. 4

¹⁰ Sumber Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

da'i yang bertugas mendakwahkan Islam, menyampaikan pesan moral-pesan moral melalui bahasa agama yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. 2) Fungsi Konsultatif Penyuluh Agama Islam harus bisa melibatkan dirinya untuk ikut andil persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat baik oleh persoalan individu ataupun persoalan masyarakat yg bersifat umum. 3) Fungsi Advokatif di mana seorang Penyuluh Agama Islam memiliki tanggungjawab moral dan juga sosial terhadap berbagai ancaman, gangguan, dan juga tantangan yang dihadapi dalam masyarakat.¹¹ Salah satu persoalan individu yang ada di masyarakat yaitu kasus pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual merupakan salah satu kasus yang mendapatkan pendampingan dari penyuluh agama di KUA Kec. Bojong dan korban adalah remaja berusia 12 tahun. Korban merupakan siswa kelas 2 di salah satu SMP yang ada di Bojong. Korban mengalami gonjangan psikis, stress, sempat tidak mau bicara, melamun, tidak mau makan, tidak mau apa-apa dan lain sebagainya.¹² Melihat kondisi klien maka disinilah sangat diperlukan adanya bimbingan konseling Islam.

Pada hakekatnya manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniyah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniyah (psikologis) pendengaran, penglihatan dan kalbu. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan

¹¹ Sumber data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

¹² Ani Syarifah, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, *Wawancara*, Bojong 31 Oktober 2018

keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang).¹³ Untuk itu menangani problem psikologis remaja korban pelecehan seksual itu diperlukan untuk membantu manusia agar memenuhi kebutuhan psikologisnya sehingga dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang berada dalam keadaan tidak selaras.

Dengan adanya bimbingan konseling Islam diharapkan klien korban pelecehan seksual dapat pulih dari permasalahan yang dialami, dan klien dapat kembali ke lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan?

¹³ Syahri, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: PI Hidayat, 1992), hlm. 15

2. Bagaimana Implementasi Bimbingan Konseling Islam Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait keilmuan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya terkait bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai layanan konseling Islam dan metode apa yang solutif dan efektif dalam memberikan konseling dalam menangani remaja korban pelecehan seksual. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku “Bimbingan dan Konseling Islam” karya Samsul Munir Amin, bahwa Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan hadits.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Implementasi Bimbingan Konseling Islam antara lain:

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,...hlm. 23

¹⁵ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.

1) Perencanaan

Dalam buku “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling” karya Achmad Juntika Nurihsan, bahwa perencanaan adalah suatu proses yang kontinu. Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menemukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.¹⁶

2) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah ditulis dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam Bimbingan Konseling Islam yaitu Permulaan, pertengahan dan akhir. Kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Tahap permulaan, individu melakukan review terhadap tujuan kegiatan, mencatat perkembangan dirinya
- b. Tahap belajar, individu belajar keterampilan dan strategi baru yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- c. Tahap akhir atau penutup, tahap untuk melakukan refleksi dari berbagai pengetahuan yang dilakukan.¹⁷

3) Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diukur dengan nilai.

Dalam buku “Pedoman Pelaksanaan Program Layanan

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012) hlm. 39

¹⁷ Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jakarta: ABKIN, 2013), hlm. 12

Bimbingan dan Konseling di Sekolah” karya Sunardi, bahwa ada dua macam kegiatan penilaian bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan bimbingan dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil maksudnya untuk memperoleh informasi keberhasilan layanan dan bimbingan dilihat dari hasil.¹⁸

Dalam buku “Kesehatan Mental” karya Zakiah Darajat, bahwa Remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan diantara masa anak-anak menuju dewasa, bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁹ Definisi tersebut sejalan dengan buku “Psikologi Remaja” karya Sarlito W. Sarwono, bahwa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin khususnya mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi dengan sempurna pula.²⁰ Namun apabila ditinjau dari segi kejiwaan/psikologis, remaja masih jauh dari “*mature*” (matang dan mantap), kondisi kejiwaannya masih labil, dan belum dapat

¹⁸ Sunardi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, (PLB FIP UPI, 2005), hlm. 12

¹⁹ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung: 1975), hlm. 106

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 8

dipertanggungjawabkan sebagai suami/istri (ayah/ibu) yang harus merawat, mengasuh dan memberikan pendidikan.²¹

Dalam buku “Psikologi Perkembangan” karya Desmita, bahwa batasan umur remaja yang paling umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu umur remaja ini biasa dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja akhir (18-21 tahun).²²

Dalam buku “Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual” oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, bahwa Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Rentang pelecehan seksual sangat luas, yakni meliputi: main mata, siulan nakal, komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, coleskan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun pada umumnya korban

²¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 104

²²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 190

pelecehan seksual adalah kaum perempuan bukan berarti bahwa kaum pria kebal (tidak pernah mengalami) terhadap pelecehan seksual.²³

Pelecehan seksual menimbulkan berbagai dampak bagi korbannya. Salah satunya adalah dampak psikologis. Dampak psikologis pelecehan seksual antara lain berupa depresi, serangan panik, kecemasan, gangguan tidur, memiliki keinginan untuk balas dendam, kemarahan pada pelaku, dan lain sebagainya.²⁴ Pada hakekatnya manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, penglihatan dan kalbu. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang).²⁵ Untuk itu sangat diperlukan adanya bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual untuk membantu manusia agar memenuhi kebutuhan psikologisnya sehingga dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang berada dalam keadaan tidak selaras.

Implementasi Bimbingan Konseling Islam sangat penting dalam membantu menangani remaja korban pelecehan seksual. Proses pemulihan yang dihadapi oleh korban pelecehan seksual merupakan suatu proses adaptasi yang harus dilalui agar korban dapat menerima kenyataan yang

²³ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual*,....hlm. 8

²⁴ N.K. Endah Triwijati & Savy Amira, *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*,...hlm. 4

²⁵ Syahri, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: PI Hidayat, 1992), hlm. 15

telah terjadi dan dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya. Korban pelecehan seksual dapat memperoleh dukungan sosial dari teman, orangtua, saudara, psikolog, pekerja sosial, atau siapa saja yang dapat mendengarkan keluhan mereka.

2. Penelitian yang Relevan

Selain dari buku-buku di atas ada juga penelitian-penelitian relevan yang digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang penulis akan teliti, diantaranya:

- a. Skripsi penelitian yang disusun oleh Siti Umi Nafisah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2015 yang berjudul “Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)” membahas mengenai penanganan kasus kekerasan seksual yang ditangani oleh PPT seruni dengan menggunakan perspektif Bimbingan Konseling Islam.

Hasil penelitian ada dua hal, pertama penanganan yang dilakukan melalui konseling, pendampingan hukum, pendampingan medis, pendampingan psikologis, menyediakan rumah yang aman (*shelter*), melakukan penguatan ekonomi, dan mensosialisasikan hak-hak perempuan. Kedua, penanganan yang dilakukan relevan dengan fungsi Bimbingan Konseling Islam yaitu preventif (mencegah

timbulnya masalah diri korban, presentatif (korban terjaga dari masalah), dan developmental (membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang lebih baik).²⁶

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulfatunni'mah pada tahun 2013 yang berjudul "Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual" membahas mengenai Layanan dan Bimbingan Konseling yang diberikan Rifka Annisa dalam melakukan pendampingan bagi remaja perempuan korban kekerasan seksual. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa layanan yang diberikan Rifka Annisa berupa layanan konseling perorangan yang mencakup konsultasi psikologis, layanan hukum, dan layanan hubungan dengan masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan konselor adalah metode konseling individu. Adapun teknik konseling yang digunakan adalah percakapan pribadi dan mengunjungi rumah (*home visit*) klien, atau dengan kata lain sistem jemput bola²⁷

²⁶Siti Umi Nafisah, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, (Semarang; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015)

²⁷ Siti Zulfatunni'mah, *Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual*, (Yogyakarta: studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. x

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dastar jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2014 berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru” membahas mengenai pelaksanaan layanan konseling individual dalam membantu anak korban kekerasan seksual di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak kota pekanbaru. Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pelaksanaan konseling individual dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: identifikasi kasus, pengumpulan data klien, tahapan proses konseling yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahapan akhir. Dengan menggunakan pendekatan direktif (mengarahkan) seperti bermain, menggambar, bercerita, curhat dan tanya jawab. Metode yang digunakan adalah metode langsung (tatap muka, *home visit*, mediasi, dan *shelter*), metode tidak langsung (telepon atau melalui media massa). Pelaksanaan layanan konseling individual menunjukkan perubahan tingkah laku pada klien adanya perubahan pola berpikir, dan peningkatan kemampuan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor emosi, yang tidak stabil, terjadi miskomunikasi antara konselor dengan klien, serta faktor waktu, sarana dan prasarana.²⁸

²⁸Ayu Dastar pada tahun 2014 berjudul *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam*

Peneliti mengangkat judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani *Problem* Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan)”, yang merupakan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membantu menangani remaja agar belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada diri individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari beberapa aspek. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Nafisah menekankan tujuan layanan bimbingan konseling dalam menangani korban kekerasan seksual, dengan subjek penelitiannya adalah korban kekerasan seksual. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Nafisah dengan peneliti antara lain terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu peneliti menekankan tujuan implementasi bimbingan konseling Islami dalam menangani *problem* psikologis remaja korban

Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru, Skripsi, (Riau: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014), hlm. iv.

pelecehan seksual. Adapun persamaannya adalah Penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pelecehan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulfatunni'mah menekankan layanan bimbingan dan konseling bagi remaja perempuan korban kekerasan seksual. Sedangkan peneliti menekankan tujuan implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani remaja korban pelecehan seksual. Adapun persamaannya adalah Penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai remaja korban kekerasan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Ayu Dastar membahas mengenai pelaksanaan layanan konseling individual dalam membantu anak korban kekerasan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru. Sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi bimbingan konseling Islam dengan subjeknya adalah remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Selain itu, secara keseluruhan persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terkait metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk

memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁹

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits.³⁰ Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan. Dalam Qs. Yunus ayat 57 Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya: wahai manusia sungguh telah datang kepadamu suatu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*³¹

Konseling Islami adalah proses konseling yang juga berorientasi kepada tujuan Pendidikan Islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm. 13

³⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,...hlm. 23

³¹Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011). hlm. 208

juga ketentraman hidup spiritual.³² Layanan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari masalah, diharapkan dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Implementasi bimbingan konseling Islam sangat penting dalam membantu Klien/konseli dalam memecahkan masalahnya. Klien/konseli dibantu untuk bersikap tawakal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah, memohon petunjuk dan ridha-Nya. Klien/konseli harus dapat menjadikan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, sumber memperoleh keberanian dan kekuatan untuk penyelesaian segala masalah dan sumber ketenangan hati. Untuk itu, klien/konseli diarahkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah secara wajib (salat, zakat, puasa, dan haji) maupun ibadah sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya).³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.³⁴ Implementasi Bimbingan Konseling Islam antara lain:

1) Perencanaan

Dalam buku “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling” karya Achmad Juntika Nurihsan, bahwa perencanaan adalah suatu

³² Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 87

³³ Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*,...hlm. 113

³⁴ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.

proses yang kontinu. Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menemukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.³⁵

2) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah ditulis dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam Bimbingan Konseling Islam yaitu Permulaan, pertengahan dan akhir. Kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Tahap permulaan, individu melakukan review terhadap tujuan kegiatan, mencatat perkembangan dirinya
- b. Tahap belajar, individu belajar keterampilan dan strategi baru yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- c. Tahap akhir atau penutup, tahap untuk melakukan refleksi dari berbagai pengetahuan yang dilakukan.³⁶

3) Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diukur dengan nilai. Dalam buku “Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah” karya Sunardi, bahwa ada dua macam kegiatan penilaian bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk

³⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012) hlm. 39

³⁶ Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jakarta: ABKIN, 2013), hlm. 12

mengetahui seberapa jauh keberhasilan bimbingan dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil maksudnya untuk memperoleh informasi keberhasilan layanan dan bimbingan dilihat dari hasil.³⁷

Dengan demikian jelas bahwa ajaran Islam menyimpan khasanah-khasanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan *problem* kehidupan manusia. Salah satunya adalah membantu menangani korban pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Rentang pelecehan seksual sangat luas, yakni meliputi: main mata, siulan nakal, komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun pada umumnya korban pelecehan seksual adalah kaum perempuan

³⁷ Sunardi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, (PLB FIP UPI, 2005), hlm, 12

bukan berarti bahwa kaum pria kebal (tidak pernah mengalami) terhadap pelecehan seksual.³⁸

Pelecehan seksual menimbulkan berbagai dampak bagi korbannya. Salah satunya adalah dampak psikologis. Dampak psikologis pelecehan seksual antara lain berupa depresi, serangan panik, kecemasan, gangguan tidur, memiliki keinginan untuk balas dendam, kemarahan pada pelaku, dan lain sebagainya.³⁹ Pada hakekatnya manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, penglihatan dan kalbu. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang).⁴⁰ Untuk itu menangani problem psikologis remaja korban pelecehan seksual itu diperlukan untuk membantu manusia agar memenuhi kebutuhan psikologisnya sehingga dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang berada dalam keadaan tidak selaras.

Dengan adanya bimbingan konseling Islam diharapkan klien korban pelecehan seksual dapat pulih dari permasalahan yang dialami, dan klien dapat kembali ke lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah.

³⁸ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual*, (Jakarta: UNESCO, 2012), hlm. 7

³⁹ N.K. Endah Triwijati & Savy Amira, *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dan Women's Crisis Center, hlm. 4

⁴⁰ Syahri, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: PI Hidayat, 1992), hlm. 15

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat baik formal maupun non formal.⁴¹ Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁴² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yakni pendekatan ilmu psikologi yang hampir menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.⁴³ Penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait kondisi remaja korban pelecehan seksual di KUA Kecamatan Bojong, dan implementasi bimbingan konseling Islam bagi remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian.⁴⁴ Adapun yang dimaksud

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 4.

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

sumber data penelitian ini meliputi, Penyuluh di KUA Kecamatan Bojong, dan korban pelecehan seksual serta keluarga. Sedangkan objek dalam penelitian ini terkait dengan implementasi bimbingan konseling Islam bagi remaja korban pelecehan seksual di KUA Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumber cara memperolehnya sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:⁴⁵

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data yang langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh di KUA Kecamatan Bojong, dan korban pelecehan seksual serta keluarga.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer (utama) atau data yang didapat dari bacaan dan berbagai sumber lainnya. Adapun sumber data sekunder (pendukung) di sini adalah buku-buku yang relevan, jurnal penelitian dan artikel yang terkait dengan bimbingan dan konseling

⁴⁵ Saeful Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91

secara umum, bimbingan dan konseling bagi remaja korban pelecehan seksual.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.⁴⁶

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait profil Penyuluh dan KUA Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, dan korban pelecehan seksual serta keluarga, kondisi remaja korban pelecehan seksual dan implementasi bimbingan konseling Islam bagi remaja korban pelecehan seksual di KUA Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

b. Teknik observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak

⁴⁶Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79

terlalu besar.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu kondisi remaja korban pelecehan seksual di KUA Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi sertifikat, foto, kaset dan lain-lain.⁴⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa profil Penyuluh dan KUA Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, catatan aktivitas bimbingan konseling Islam dalam menangani remaja korban pelecehan seksual serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika data telah terkumpul. Tetapi dilakukan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan

⁴⁷Syoufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 19

⁴⁸Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 70.

data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁴⁹ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi direduksi, yaitu membuat rangkuman inti dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan persoalan.
- c) Setelah itu, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat dan menganalisa kategori-kategori yang nampak secara sistematis dengan merujuk pada teori yang ada.
- d) Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab I pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari 2 sub. *Pertama*, bimbingan konseling Islam yang terdiri dari pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam, metode bimbingan konseling Islam, teknik

⁴⁹Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

bimbingan konseling Islam, dan pendekatan bimbingan konseling Islam. *Kedua*, remaja korban pelecehan seksual yang terdiri dari pengertian remaja, pengertian psikologis remaja, aspek-aspek perkembangan remaja, pengertian pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual, faktor-faktor penyebab pelecehan seksual, dampak pelecehan seksual dan layanan yang di butuhkan dalam menangani remaja korban pelecehan seksual.

Bab III, yang terdiri dari 3 sub. *Pertama*, deskripsi hasil penelitian, diantaranya: gambaran umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan Penyuluh Agama, *Kedua*, gambaran kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, *ketiga*, implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Bab IV, yang berisi analisis kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis remaja korban pelecehan seksual dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, emosional, dan perilaku. Kondisi kognitif korban pelecehan seksual antara lain korban mengalami stress, gonjangan psikis, bingung harus bagaimana, pikirannya kacau, ketakutan, dan tertekan karena korban diancam oleh pelaku serta korban juga tidak habis pikir mengapa diperlakukan demikian. Kondisi emosional yang dialami korban adalah korban menyimpan kemarahan yang sangat besar terhadap pelaku, menjadi membenci pelaku dan berkeinginan untuk balas dendam dengan pelaku. Korban juga menjadi malu dengan teman-temannya, guru-gurunya dan lingkungannya, serta korban juga menjadi menarik diri dari pergaulan, dan menyalahkan dirinya. Sedangkan perilaku korban setelah kejadian pelecehan seksual yaitu korban dirumah hanya diam saja, tidak mau bicara, tidak mau makan, tidak mau apa-apa dan melamun terus. Korban juga tidak mau sekolah, diam saja dirumah dan korban merasa tidak pantas bergaul dengan teman-temannya. Namun sekarang dapat dikatakan relatif lebih normal lagi dan kembali seperti semula, korban sudah mau tersenyum,

dapat mengungkapkan keinginannya, diantaranya cita-citanya, kemudian hobinya, sudah tidak ada keinginan untuk balas dendam dengan pelaku, korban juga sudah mau berangkat sekolah dan keluar rumah serta korban sudah mau bermain *dhuror* kembali dan bermain sepak bola.

2. Implementasi bimbingan konseling Islam yang dilakukan Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan cara *home visit* dengan mekanisme terlebih dahulu. Pertama-tama pihak KUA Kecamatan Bojong mendapatkan laporan dari keluarga/korban maupun berasal dari LSM lain/media massa/rujukan/rujukan polisi. Kemudian pihak KUA menggali informasi dari pihak terkait untuk selanjutnya dilakukan perencanaan pendampingan terhadap korban. Dalam perencanaan pendampingan, hal yang perlu dipersiapkan adalah mengatur jadwal, mengingat korban merupakan siswa maka dalam memberikan terapi akan dilaksanakan satu minggu sekali atau ketika hari libur, kemudian merencanakan strategi yang digunakan. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam ada tiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup. Tahap pertama pembukaan dengan mengucapkan salam, membaca sholawat nabi, dan menanyakan kabar. Pada tahap inti, materi bimbingan konseling Islam yang disampaikan yaitu dengan memberikan bekal agama yang besar agar klien dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, dan memberikan

statement bahwa pelecehan seksual merupakan hal yang benar-benar diharamkan oleh agama Islam, penyuluh juga memberikan pencerahan mengenai pergaulan yang benar menurut syariat Islam, dan selalu memberikan motivasi terhadap korban serta korban diarahkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan salat, zikir, dan berdoa agar korban mendapatkan ketenangan, lebih menerima keadannya, tidak menyalahkan dirinya serta menyadari bahwa segala yang terjadi sudah kehendak Allah Swt. Selanjutnya tahap ketiga yaitu dengan melakukan refleksi dari berbagai pengetahuan yang dilakukan, kemudian ditutup dengan do'a. selain dengan korban pendampingan juga dilakukan kepada keluarga korban agar lebih komunikatif dengan korban dan teman-teman korban agar korban dapat kembali ke lingkungannya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dilakukan evaluasi yaitu dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui perkembangan klien.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan diantaranya adalah:

1. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.



Perlu menambah relawan yang siap terjun ke lapangan dalam pendampingan lebih lanjut kepada korban-korban kasus pelecehan seksual yang terjadi pada remaja.

2. Bagi Masyarakat

Supaya lebih memberikan pengawasan kepada anak-anak mereka agar tidak terjadi kasus pelecehan seksual dan kepada orangtua agar lebih komunikatif lagi dengan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Ani Syarifah, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, *Wawancara*, Bojong 31 Oktober 2018
- Anwar, Saeful, 2001, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pelecehan Seksual*, Jakarta: UNESCO
- Darajat, Zakiah. 1975, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung
- Dastar, Ayu, 2014, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru*, Skripsi, Riau: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, (Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, 2018)
- Dokumentasi Profil Penyuluh Agama Islam Fungsional, (Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, 2017)
- Erham Wilda, 2009, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Hidayatullah Agus, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur. 2011, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, 2014, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- M, Korban Pelecehan Seksual, *Wawancara*, Bojong, 16 Desember 2018.
- Meggitt, Carolyn, 2013, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mubarok Achmad, 2005, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: P. Bina Rena Pariwisata.



- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nafisah, Siti Umi, 2015, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi, Semarang; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Novitasari Istiani Indah, 2018, Skripsi, *Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Melalui Materi Tubuhku di SD Muhammadiyah Pangkal Pinang*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2012, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Nuryanti, Lusi, 2008, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks
- Nusa Putra, 2012, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks.
- Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2013, *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, Jakarta: ABKIN,
- Poerwodarminto, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 1999, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito W, 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumber data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan
- Sunardi, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, PLB FIP UPI.
- Surya I Jumhur & Surya Muhamad, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Sutoyo, Anwar. 2015, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahraeni Andi, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Cet. I; Desember 2015
- Syoufian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tim Penyusun, 2007, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pekalongan: STAIN Press



Triwijati N.K. Endah & Savy Amira, *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dan Women's Crisis Center

Walgito Bimo, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset

Warsiti (Nama Samaran), Nenek korban Pelecehan Seksual, *Wawancara*, Bojong, 16 Desember 2018.

Yusuf, Syamsu LN, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosdakarya.

Zulfatunni'mah, Siti, 2013, *Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual*, Yogyakarta: studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : JAZIROTUL MUFIDAH
TTL : Pekalongan, 21 November 1995
Alamat : Ds. Srinahan RT/RW 06/02, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Jahidi
Nama Ibu : Siti Munadzirah
Alamat : Ds. Srinahan RT/RW 06/02, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

PENDIDIKAN

- SDN 02 Srinahan (2002-2008)
- MTS RIFA'YAH Kesesi (2008-2011)
- SMA N 1 Kesesi (2011-2014)
- IAIN Pekalongan (2014-2019)


PENGALAMAN ORGANISASI

- Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) (2015-2016)
- Racana (2014-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
seperlunya.

Pekalongan, 6 Februari 2019

Yang menyatakan



JAZIROTUL MUFIDAH



DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEKALONGAN
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BOJONG

Jalan Raya Rejosari Kecamatan Bojong 51156 Telepon (0285) 4412612

SURAT KETERANGAN

Nomor: 033/02/2019

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, menyatakan bahwa:

- NAMA : JAZIROTUL MUFIDAH
- NIM : 204114108
- FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
- JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada tanggal 31 Oktober 2018 hingga 18 Desember 2018 untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Kepala

Muhammad Musa Bihin
MUHAMMAD MUSA BIHIN

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PROGRAM : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

NAMA : SAZIROTUL MUFIDAH

NIM : 2041114108

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani problem Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual Csturi Kasus di Kantor Urusan Agama Kec Bojo Kab

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14-3-2019

Mengotahui,
Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Sofikhin Kohar
NIP. 196607152003021001